

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Furi Amelia Andini, Vina Aulia, Nur Areefa

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

ameliafuri8@gmail.com, vnaaulia04@gmail.com, nurareefa.efa@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di Indonesia. Di era globalisasi ini, identitas nasional dan pemahaman akan hak serta kewajiban sebagai warga negara menjadi semakin krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat secara efektif meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pendekatan analisis kritis. Studi ini mengkaji berbagai literatur untuk mengidentifikasi strategi pendidikan yang dapat diterapkan dalam memperkuat kesadaran nasional dan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang lebih sadar, berintegritas, dan berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kesadaran, Berbangsa dan Bernegara;

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, identitas nasional dan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara menjadi aspek yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan cinta tanah air, yang esensial dalam membangun sebuah bangsa yang kuat dan bersatu.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi berbagai tantangan seperti disintegrasi sosial, intoleransi, dan lemahnya kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan hadir sebagai solusi untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya persatuan dan kesatuan.

Lebih lanjut, pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, konstitusi, dan norma-norma sosial yang berlaku di Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan kunci dalam menciptakan harmoni dan toleransi antarwarga negara. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling mendukung dalam mencapai tujuan nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat berperan efektif dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan analisis kritis, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk memperkuat kesadaran nasional dan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun bangsa yang lebih sadar, berintegritas, dan berwawasan kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang melibatkan pemahaman dan pengkajian berbagai literatur terkait dengan topik tersebut. Data dikumpulkan dengan mencari dan mengkonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku. Bahan pustaka yang di peroleh dari berbagai referensi ini kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung argumen dan gagasan yang di samapaikan. (Sugyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah proses yang mengingatkan kita tentang pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Setiap tindakan harus sejalan dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak menyimpang dari harapan. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfokus pada demokrasi politik, diperluas dengan pengetahuan lain, serta pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua (Sabillah et al., 2023). Semua ini bertujuan untuk melatih siswa agar berpikir kritis, analitis, serta bersikap dan bertindak demokratis sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut para ahli:

Samsuri (2011) mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai persiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Godfrey Thomson (1997) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu yang menghasilkan perubahan tetap dalam kebiasaan, pikiran, dan perasaannya. (Damri, 2020)

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mewujudkan nilai-nilai dan moral setiap warga negara berdasarkan Pancasila, norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta komitmen terhadap Bhineka Tunggal Ika dan persatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, secara sadar dan sistematis, sesuai dengan perkembangan psikologi dan latar belakang kehidupan siswa, pendidikan ini mendorong siswa untuk mempelajari kehidupan demokrasi secara menyeluruh, termasuk belajar tentang demokrasi, berpartisipasi dalam suasana demokrasi, dan menegakkan prinsip-prinsip demokrasi melalui pembelajaran. Menurut kurikulum yang dirujuk oleh Sunarso, dkk (2008: 11), tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk mengembangkan kemampuan, berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi masalah kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak bijaksana dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional, dan kenegaraan, berkembang secara positif dan demokratis, membentuk karakter diri yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, serta mempersiapkan

diri untuk dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan negara-negara lain di dunia. (Zulfikar, Dewi, 2021)

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk peserta didik menjadi ilmuwan dan profesional yang nasionalis, cinta tanah air, demokratis, dan beradab, serta menjadi warga negara yang kompetitif, disiplin, dan aktif membangun kehidupan damai berdasarkan Pancasila. Tujuan khususnya meliputi: (1) menanamkan kesadaran bela negara dan cinta tanah air, (2) mengembangkan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional, (3) menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk ketahanan nasional, dan (4) menganalisis masalah masyarakat dengan dasar Pancasila (Muasyasya et al., 2023).

Kesadaran adalah kesadaran akan tindakan. Sadar berarti merasakan, mengetahui, atau mengingat (tentang keadaan yang sebenarnya). Kesadaran sebagai keadaan sadar bukanlah keadaan yang pasif, melainkan sebuah proses aktif yang terdiri dari dua elemen mendasar: diferensiasi dan integrasi. (Yulius, 2019)

Kesadaran berbangsa dan bernegara adalah kesadaran individu sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara serta tanggung jawabnya terhadap kemajuan dan kelangsungan hidup negara tersebut. Kesadaran ini penting bagi masyarakat karena beberapa alasan yaitu: Membangun Identitas dan Solidaritas Nasional: Kesadaran berbangsa dan bernegara membantu menciptakan identitas bersama di antara warga negara. Ini penting untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas, yang dapat mengatasi perbedaan etnis, agama, dan budaya. Dengan memiliki identitas nasional yang kuat, masyarakat lebih mampu bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menjaga Kedaulatan dan Integritas Negara: Kesadaran berbangsa dan bernegara memotivasi warga untuk menjaga kedaulatan dan integritas wilayah negaranya. Ini termasuk kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman eksternal seperti invasi militer, serta ancaman internal seperti separatisme dan terorisme. Warga yang sadar akan pentingnya kedaulatan negara cenderung lebih proaktif dalam melindungi dan mempertahankan negaranya. Partisipasi dalam Proses Demokrasi: Kesadaran ini juga mendorong warga untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, pengawasan terhadap kebijakan pemerintah, dan keterlibatan dalam organisasi masyarakat sipil. Partisipasi aktif ini penting untuk memastikan bahwa pemerintah bertindak sesuai dengan kepentingan rakyat dan menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan negara. Mendorong Pembangunan dan Kesejahteraan: Warga yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara akan lebih termotivasi untuk berkontribusi pada pembangunan nasional. Ini bisa melalui pembayaran pajak dengan jujur, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan masyarakat, atau inovasi dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Kontribusi ini sangat penting untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Memelihara Stabilitas Sosial dan Hukum: Kesadaran ini juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Warga yang sadar akan pentingnya negara hukum cenderung menghormati aturan dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Hal ini berkontribusi pada stabilitas sosial dan mengurangi konflik serta kekacauan di masyarakat. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kewajiban Sosial: Kesadaran berbangsa dan bernegara menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Warga yang sadar akan tanggung jawabnya akan lebih peduli terhadap masalah sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Mereka cenderung terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup bersama (Kadarusman et al., 2023).

Secara keseluruhan, kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan fondasi yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis, stabil, dan maju. Ini memungkinkan warga negara untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan dan mencapai cita-cita nasional. (Nurdin, 2017)

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan pemahaman dan perasaan tanggung jawab individu terhadap identitas nasional serta kewajiban untuk berkontribusi kepada negara. Kesadaran ini memainkan peran penting dalam stabilitas dan kemajuan negara, beberapa dampak positifnya yaitu : (1) Peningkatan Rasa Persatuan dan Kesatuan Mengurangi Konflik Internal: Kesadaran berbangsa dan bernegara memupuk rasa persatuan di antara warga negara, yang mengurangi potensi konflik antar kelompok etnis, agama, atau golongan. Solidaritas Nasional: Warga negara yang memiliki kesadaran tinggi cenderung bersatu dalam menghadapi tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri.(2) Penguatan Identitas Nasional, kebanggaan Nasional: Kesadaran akan identitas nasional meningkatkan kebanggaan dan cinta tanah air, yang mendorong warga negara untuk menjaga dan memajukan negara mereka. Budaya dan Warisan: Melestarikan budaya dan warisan nasional menjadi prioritas, yang membantu menjaga identitas dan karakter khas suatu bangsa. (3) Stabilitas Politik dan Keamanan, legitimasi Pemerintah: Pemerintah yang didukung oleh warga negara yang sadar akan pentingnya negara akan memiliki legitimasi yang kuat, sehingga stabilitas politik dapat terjaga. Ketaatan Hukum: Kesadaran ini mendorong warga negara untuk mematuhi hukum dan peraturan, yang berujung pada stabilitas dan keamanan dalam negeri. (4) Peningkatan Partisipasi dalam Pembangunan, partisipasi Aktif: Warga negara yang sadar akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Kerja Sama dan Kolaborasi: Kesadaran ini mendorong kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam berbagai proyek pembangunan, yang dapat mempercepat kemajuan negara.(5) Pembangunan Ekonomi, etos Kerja Tinggi: Kesadaran berbangsa dan bernegara mendorong etos kerja yang tinggi dan produktivitas, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Investasi dan Stabilitas Ekonomi: Stabilitas politik dan keamanan yang dihasilkan dari kesadaran ini menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi, baik domestik maupun asing. (6) Penguatan Pendidikan dan Kesadaran Sosial, pendidikan Nasional: Kesadaran ini mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kepedulian sosial kepada generasi muda. Kesadaran Sosial: Warga negara yang sadar akan pentingnya solidaritas sosial lebih cenderung membantu dan mendukung satu sama lain dalam situasi krisis.(7) Kedaulatan dan Kemandirian Negara, ketahanan Nasional: Kesadaran ini memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi ancaman eksternal, baik dari segi militer, ekonomi, maupun budaya. Kemandirian: Negara dengan warga negara yang sadar akan pentingnya kemandirian cenderung lebih mandiri dalam mengelola sumber daya dan menentukan kebijakan nasional.

Kesadaran berbangsa dan bernegara memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas dan kemajuan negara. Dengan meningkatkan rasa persatuan, memperkuat identitas nasional, memastikan stabilitas politik dan keamanan, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat pendidikan dan kesadaran sosial, negara dapat mencapai kedaulatan dan kemandirian yang lebih baik. Semua ini pada akhirnya menciptakan masyarakat yang harmonis dan negara yang maju. (Winarto, 2019)

Tugas guru mencakup mengajar dan mendidik, sehingga keteladanan sangat penting. Keteladanan mencakup perilaku sesuai dengan akhlak, moral, norma, nilai, etika, dan adat istiadat, yang harus dipraktikkan dan dibuktikan, bukan hanya

dibicarakan. Keteladanan efektif dalam mengubah perilaku dan merupakan kunci keberhasilan pengajaran.

Menurut penelitian Dadang Ahmad (2008: 176-177), guru PKn memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan budi pekerti siswa: **Pembinaan Ketakwaan:** Guru PKn membina ketakwaan siswa dengan mengarahkan mereka untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, beribadah sesuai keyakinan tanpa mengganggu agama lain, menegur siswa yang melanggar hukum agama dan tatakrama sekolah, serta mendoakan dan menjenguk siswa atau staf sekolah yang sakit. **Pembinaan Sopan Santun:** Guru PKn membina sopan santun siswa dengan mengarahkan penggunaan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan dan ide orang lain, mengucapkan salam saat bertemu atau berpisah, serta mengakui kesalahan dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. **Pembinaan Kedisiplinan:** Guru PKn membina kedisiplinan dengan mewajibkan siswa hadir tepat waktu, menjaga ketenangan saat belajar, dan mematuhi aturan yang disepakati, seperti mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu. **Pembinaan Kesehatan:** Guru PKn membina kesehatan dengan mengarahkan siswa membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket, serta menjaga kebersihan badan, pakaian, rambut, dan kuku.

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik, yang esensial untuk pembangunan bangsa. Guru harus menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. (Winarno)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran di Indonesia hendaknya diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945.

Sila-Sila Pancasila merupakan landasan moral dan etika yang membimbing perilaku dan kebijakan di Indonesia.

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa Sila ini menegaskan pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsepnya melibatkan pengakuan akan adanya kekuatan ilahi yang mengatur alam semesta. Ini mendorong rasa hormat dan toleransi terhadap berbagai kepercayaan.
2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Sila ini menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan manusiawi terhadap sesama. Konsepnya melibatkan sikap gotong-royong keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pembangunan manusia yang beradab menjadi fokusnya.
3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia Sila ini menuntut kesatuan dan persatuan bangsa. Konsepnya mencakup semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan kerjasama antar bangsa. Keberagaman budaya dan suku dihargai sebagai kekuatan bersama.
4. Sila Keempat: Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Sila ini menegaskan pentingnya demokrasi dan keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan. Konsepnya melibatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan negara serta pembentukan kebijakan yang bijaksana.
5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia Sila ini menekankan perlunya pembangunan yang merata dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsepnya mencakup distribusi kekayaan yang merata, pemberdayaan ekonomi, serta eliminasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. (dkk, 2024)

Strategi yang efektif untuk melaksanakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) memerlukan pendekatan yang beragam untuk membantu siswa memahami dan mempertahankan nilai-nilai kewarganegaraan. Dalam konteks ini, metode pengajaran termasuk diskusi, debat dan studi kasus menjadi sangat penting. Diskusi dan debat memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan mengekspresikan pendapat mereka, dan studi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis situasi dunia nyata yang berkaitan dengan isu-isu sipil. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi kehidupan nyata, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan relevan.

Memasukkan mata pelajaran kewarganegaraan ke dalam kurikulum juga merupakan langkah strategis yang penting. Pendidikan kewarganegaraan hendaknya tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti sejarah, geografi, dan sosiologi. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengenali hubungan antara berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara serta memahami bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan relevan dalam konteks yang berbeda. Selain itu, kurikulum pendidikan kewarganegaraan harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan sosial dan tantangan global yang dihadapi suatu negara.

Keterlibatan masyarakat lokal dan lembaga ekstrakurikuler juga berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pendidikan kewarganegaraan. Misalnya, program sukarelawan, kegiatan sosial, dan proyek komunitas membantu siswa belajar secara langsung pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Selain itu, dapat mengundang tokoh dan pakar terkemuka dari komunitas untuk berbagi pengalaman dan wawasan mereka guna memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai kewarganegaraan menjadi semakin penting. Platform digital memungkinkan untuk mengakses materi pendidikan, berpartisipasi dalam diskusi online, dan berpartisipasi dalam kampanye sipil. Media sosial juga merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan positif mengenai kewarganegaraan dan memotivasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam isu-isu sosial dan politik. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas dan inklusif, sehingga memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, menerima pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas tinggi. (Budi, 2015)

Secara keseluruhan, strategi implementasi pendidikan kewarganegaraan yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Metode pengajaran interaktif, integrasi kurikulum, pelibatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi merupakan beberapa langkah penting yang dapat dilakukan. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara siswa serta menjadi warga negara yang berpengetahuan, kritis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Salah satu tantangan terbesarnya adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Karena banyak orang yang menganggap mata pelajaran kewarganegaraan kurang penting dibandingkan mata pelajaran akademis lainnya, alokasi sumber daya dan perhatian terhadap kewarganegaraan seringkali sangat

minim. Tanpa dukungan yang tepat, sulit bagi program PKn untuk mencapai tujuannya dalam membangun karakter dan kewarganegaraan yang kuat.

Hambatan dalam implementasi kurikulum juga menjadi tantangan besar. Meskipun kurikulum kewarganegaraan dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan, penerapannya seringkali kurang optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya guru, serta kurangnya fleksibilitas dalam metode pengajaran. Selain itu, beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan praktis yang diperlukan untuk pembelajaran kewarganegaraan. Akibatnya, siswa tidak dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendalam dan relevan.

Globalisasi dan pengaruh budaya asing juga menimbulkan tantangan unik terhadap pendidikan kewarganegaraan. Di satu sisi, globalisasi membuka pintu akses terhadap informasi dan budaya di seluruh dunia, sehingga dapat memperkaya pengetahuan siswa. Namun di sisi lain, globalisasi juga dapat menggerogoti nilai-nilai lokal dan nasional jika tidak diimbangi dengan pendidikan kewarganegaraan yang kuat. Pengaruh budaya asing, terutama melalui media dan internet, dapat mengubah cara siswa memandang identitas dan nilai-nilai kewarganegaraannya. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat sekaligus membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis menghadapi globalisasi.

Kesenjangan pendidikan di berbagai daerah akses terhadap pendidikan berkualitas juga masih menjadi masalah di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Kurangnya guru yang berkualitas, fasilitas pendidikan yang tidak memadai dan rendahnya tingkat partisipasi di sekolah merupakan hambatan bagi pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Kesenjangan ini menimbulkan kesenjangan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan siswa dari latar belakang geografis dan sosial ekonomi yang berbeda.

Secara keseluruhan, tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan memerlukan perhatian serius dan tindakan strategis untuk diatasi. Seluruh pemangku kepentingan perlu secara kolektif menyadari pentingnya pendidikan kewarganegaraan, dukungan yang memadai dalam implementasi kurikulum, dan upaya menjaga keseimbangan antara dampak globalisasi dan nilai-nilai lokal. Selain itu, kesenjangan pendidikan harus diatasi melalui kebijakan inklusif dan penyediaan sumber daya yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa, apa pun latar belakang mereka, dapat memiliki akses terhadap pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas. Dengan mengatasi tantangan tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam pembentukan generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Vesha, 2020)

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran vital dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diharapkan mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan nilai-nilai demokratis. Guru, sebagai pilar utama dalam proses ini, bertindak sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Peran ini mencakup pembinaan karakter, kedisiplinan, sopan santun, ketakwaan, dan kesehatan siswa, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan

berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, yang siap berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Budi. (2015). Implemenasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan . *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* , 119-124.
- Damri. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan* . Prenada Media .
- dkk, R. P. (2024). *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Nurudin. (2017). *Etika Pemerintahan* . Lintang Rasi Aksara Books .
- Sugyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Vesha, D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tanggung Jawab Tantang Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi . *Pendidikan dan Konseling* , 3-4.
- Wiharyanto, A. K. (t.thn.). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* . Sanata Dharma University Press.
- Winarno. (t.thn.). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* . Bumi Aksara.
- Winarto. (2019). *Pradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* . Bumi Aksara .
- Yulius. (2019). Konsep Natura Negara Indonesia dan Relevansinya Bagi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. *OSF Preprints* , 3.
- Zulfikar, Dewi. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa . *PEKAN* , 3-4.
- Kadariusman, A., Firdaus, I. A., & Setiabudi, D. I. (2023). *EXSISTENSI KIPRAH AL ZAYTUN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN BERLANDASKAN PANCASILA SECARA UNIVERSAL*.
- Muasyasya, A., Sofani, S., Salamah, H., & Setiabudi, D. I. (2023). *PERANAN PENTING PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA MI MA'HAD AL-ZAYTUN*. 2.
- Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA PGMI INSTITUT AGAMA ISLAM AZ-ZAYTUN INDONESIA*. 2.